



SOSIALISASI SUDAH MAKSIMAL, BUKA PELUANG PENINDAKAN

Sampah 'Menggunung' di Kawasan Kotabaru Heritage

YOGYA (KR) - Kotabaru heritage yang kini tengah didegunungkan Pemkot Yogya sebagai kawasan premium tidak luput dari persoalan sampah. Tumpukan sampah bahkan sampai 'menggunung' dan meluber hingga badan Jalan Patimura.

Dari pantauan KR pada Kamis (24/8) pagi hingga menjelang siang, tercatat ada tiga pengendara sepeda motor yang membuang sampah di tempat tersebut sembari memacu kendaraannya. Armada pengangkut sampah milik Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya juga sempat melintas di Jalan I Dewa Nyoman Oka namun tidak langsung berbelok ke Jalan Patimura.

Di lokasi sebenarnya sudah terpampang tulisan berupa imbauan agar warga luar Kotabaru tidak membuang sampah di sana. Akan tetapi imbauan tersebut seakan tidak digubris lantaran tidak ada warga yang melakukan penjagaan. Jenis sampah bervariasi mulai dedaun-

an, nakanan, limbah rumah tangga bahkan rambut sisa barbershop. Kendati mayoritas terbungkus dengan kantong kresek namun menimbulkan bau tidak sedap dan dikerumuni lalat.

Pembuangan sampah di beberapa ruas jalan di Kota Yogya mulai marak sejak pembatasan TPA Piyungan. Akibatnya depo-depo yang ada di Kota Yogya juga beroperasi secara terbatas atau pada hari maupun jam tertentu. Sesuai kewenangan, Pemkot Yogya hanya memberikan layanan mendistribusikan residu sampah dari depo menuju TPA. Sedangkan proses pemilahan menjadi tanggung jawab rumah tangga, kelompok masyarakat

maupun korporasi sebagai pihak yang menghasilkan sampah.

Potensi persoalan sampah akibat revitalisasi TPA Piyungan bahkan sudah dibaca Pemkot Yogya jauh hari sebelumnya. Sehingga pada awal tahun ini dimulai gerakan zero sampah anorganik, kemudian pada Juli lalu diperkuat melalui gerakan mengolah sampah dan limbah dengan biopori ala Jogja (Mbah Dirjo). Seiring dengan gerakan tersebut, sosialisasi di masyarakat juga sudah dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, jika ada warga yang kedapatan membuang sampah sembarangan, kini bakal akan ditindak secara represif atau tindakan pindakan (tipiring).

Kepala Sat Pol PP Kota Yogya Octo Nor Arafat, mencatat sudah ada 171 orang yang dilakukan pembinaan akibat membuang sampah sembarangan. Mereka juga sudah dipanggil ke kantoran untuk membuat surat pernyataan tidak mengulangi perbuatan. Dari jumlah itu bahkan sudah empat orang diajukan ke pengadilan dan mendapat sanksi berupa denda sebesar Rp 540.000. "Bagi yang berulang tentu akan kami lakukan penindakan yustisi berupa tipiring. Kami sudah meminta wilayah untuk memperkuat pengawasan," tandasnya.

Penjabat (PJ) Walikota Yogya Singgih Raharjo juga menyebut perilaku warga yang masih membuang sampah di pinggir jalan juga menjadi persoalan. Penyisiran dan pengangkutan juga sering dilakukan namun tetap



KR-Ardhi Wahdan

Tumpukan sampah yang semakin menggunung di Jalan Patimura Kotabaru, Kamis (24/8) pagi. . .

saja ada masih ada yang membuang sembarangan. Tidak tanggung-tanggung, penyisiran tumpukan sampah di pinggir jalan yang diangkut rata-rata mencapai 15 ton per hari.

Singgih mengaku dibuktikan kerja sama semua

pihak dalam mengatasi persoalan sampah di Kota Yogya. Tidak hanya warga yang tinggal di kota tersebut melainkan siapa pun yang tengah beraktivitas di Kota Yogya. "Ketika sudah diingatkan kok masih melakukan buang sampah sembarangan, ya tentu

petugas akan lebih tegas untuk menindak. Itu diatur dalam perda jadi ada dasar hukumnya. Jangan lagi ada yang membuang sampah di pinggir jalan. Semua depo juga sudah buka meski jamnya terbatas," imbunya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005